

PERAN POTENSI LAUT SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA ALOR KECIL

Lala Enggadina Moilegi¹, Clara Desinta Sadu Sally², Petrus Mau Tellu Dony³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tribuana Kalabahi
aenambelasoppo630@gmail.com¹, klarasally31@gmail.com², petrusdony2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran potensi sumber daya laut sebagai sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Alor Kecil, Kabupaten Alor. Desa Alor Kecil, dengan lokasi geografisnya yang strategis, memiliki kekayaan laut yang signifikan, mencakup perikanan, budidaya, dan pariwisata bahari. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengidentifikasi jenis-jenis potensi laut yang paling dominan, menganalisis kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat, serta merumuskan strategi pengembangan yang optimal. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dan desa untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi bahari secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Potensi Laut, Ekonomi Masyarakat, Sektor Unggulan, Desa Alor Kecil, Kesejahteraan.

Abstract

This study aims to analyze the role of marine resource potential as a leading sector in driving economic growth and improving the welfare of the community in Alor Kecil Village, Alor Regency. Alor Kecil Village, with its strategic geographical location, possesses significant marine wealth, encompassing fisheries, aquaculture, and marine tourism. Through a qualitative-descriptive approach, this research identifies the most dominant types of marine potential, analyzes their contribution to community income, and formulates optimal development strategies. The results are expected to provide policy recommendations for local and village governments to maximize the utilization of marine potential sustainably.

Keywords: Marine Potential, Community Economy, Leading Sector, Alor Kecil Village, Welfare.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dengan potensi sumber daya laut yang sangat besar. Pemanfaatan potensi ini, khususnya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, menjadi kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan ekonomi. Desa Alor Kecil, yang terletak di Kabupaten Alor, merupakan salah satu wilayah pesisir yang menggantungkan sebagian besar kehidupannya pada sektor kelautan.

Alor kecil merupakan salah satu desa dipinggir pantai yang memiliki pantai yang indah di Kabupaten Alor. Selain memiliki budaya yang kuat, Desa Alor Kecil memiliki

potensi taman laut yang sangat bagus. Salah seorang penyelam asal Jerman mengatakan “Pantai Alor Kecil memiliki lebih dari 26 titik selam yang sangat indah” dengan melihat potensi tersebut, patutlah Desa Alor Kecil dikembangkan dan dikelola dengan baik agar wisatawan yang berkunjung bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat disekitar lokasi wisata. Namun disini lain, kurangnya perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Alor serta minimnya sumber daya manusia yang ahli dibidang pariwisata membuat pantai di Desa Alor Kecil tidak dikelola secara optimal. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk melihat potensi yang ada di Desa Alor Kecil serta kendala-kendala yang dihadapai. Strategi pemasaran yang dilakukan meliputi: penentuan strategi lokasi, harga Strategi dengan metode cost plus pricing, dan strategi pertumbuhan produk jasa produk yang berkualitas baik atau berbeda dari desa-desa wisata lain, promosi melalui website, strategi ofensif merupakan strategi yang difokuskan pada upaya perubahan untuk mencapai tingkat yang lebih baik dan pelatihan sumber daya manusia Untuk mengatasi hambatan atau kendala tersebut dirumuskan strategi untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi pariwisata yang terdapat di kawasan pedesaan antara lain meningkatkan dan mengembangkan jenis produk pariwisata pedesaan, memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata pedesaan, meningkatkan promosi dan pemasaran produk pariwisata pedesaan, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, mendirikan Tourist Information Center (TIC) di daerah pedesaan, membentuk dan membina kelompok sadar wisata, memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan tentang pentingnya pariwisata bagi pengembangan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kawasan Timur laut Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya bahari yang melimpah. Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu wilayah kepulauan dengan potensi maritim yang besar. Desa Alor Kecil, yang terletak dipesisir, secara historis dan kultural sangat bergantung pada laut. Namun, potensi ini seringkali belum terkelolah secara optimal dan berkelanjutan, menyebabkan sektor kelautan belum sepenuhnya menjadi motor penggerak utama dalam pengetasan kemiskinan dan peningkatan ekonomi lokal.

Perekonomian Desa Alor Kecil bertempuh pada sector perikanan dan hasil pertanian. Sector perikanan berorientasi pada penyediaan ikan basah, sedangkan sector pertanian berorientasi pada hasil tani seperti jagung, ubi-ubis dan kacang-kacangan. Pengolahan ikan menjadi produk olahan merupakan salah satu usaha yang sedang dikembangkan dibidang perikanan. Hasil kekayaan alam baik dari perikanan maupun pertanian merupakan sector yang paling berpotensi menunjang kemakmuran masyarakat Desa Alor Kecil.

Menurut para ahli, potensi laut berperan sebagai sektor unggulan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui ekonomi biru (blue economy) yang berkelanjutan, dengan

fokus pada perikanan (budidaya & tangkap), pengolahan produk laut, pariwisata bahari, energi terbarukan, serta inovasi teknologi untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, menjaga ketahanan pangan, dan mendorong kesejahteraan, asalkan dikelola secara terintegrasi dan adil.

Potensi laut Alor, termasuk perikanan dan rumput laut, bisa jadi tulang punggung ekonomi Desa Alor Kecil, menciptakan pendapatan signifikan bagi nelayan dan petani, serta mendorong pariwisata bahari yang berdampak luas, namun butuh pengelolaan terintegrasi, paket wisata bahari, dan pengembangan produk untuk memaksimalkan nilai tambah dan mengurangi ketergantungan pada hasil mentah, sesuai pandangan akademisi & praktisi perikanan dan pariwisata bahari yang melihat Alor punya potensi besar jika dikelola optimal.

Desa Alor Kecil juga dapat dijelaskan melalui teori pembangunan ekonomi lokal, teori sektor unggulan, teori pemberdayaan masyarakat, serta teori nilai tambah. Pembangunan ekonomi lokal menekankan pemanfaatan sumber daya laut sebagai keunggulan komparatif desa pesisir, sementara teori sektor unggulan memandang kegiatan perikanan tangkap, budidaya, dan pengolahan hasil laut sebagai sektor basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Selain itu, teori pemberdayaan masyarakat menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat nelayan melalui peningkatan keterampilan, akses modal, dan kelembagaan ekonomi akan memperkuat kemandirian ekonomi. Ditinjau dari teori nilai tambah, pengolahan hasil laut menjadi produk olahan bernilai ekonomis lebih tinggi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Keseluruhan teori tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan potensi laut secara optimal dan berkelanjutan dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Alor Kecil.

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi di daerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil di Indonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah di Indonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda.

Desa Alor Kecil adalah sebuah desa di pesisir pantai yang terletak di Bagian Barat Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Alor Kecil mempunyai luas wilayah 132 Ha dengan batas wilayah yaitu: batas utara dengan Desa Alor Besar, batas selatan dengan Desa Teluk Kabola, batas Timur dengan Desa Lefokisu, batas Barat dengan Desa Pulau Pura.

Sebagian besar penduduk Desa Alor Kecil bermatapencarian sebagai nelayan dan petani, oleh karena itu Desa Alor Kecil dikategorikan sebagai Desa Perikanan dan Pertanian. Secara demografis, penduduk Desa Alor Kecil berjumlah 1413 jiwa dengan 443 kepala keluarga. Persentase jumlah penduduk pria yaitu 51 % dan wanita 49 % yang terdiri dari 10 % balita, 13 % anak-anak, 28 % remaja 26 % dewasa, 18 % lansia dan 5%

manula. Persebaran kepemilikan hewan ternak di Desa Alor Kecil didominasi oleh unggas yang terdiri dari bebek dan ayam. Selain itu, populasi kambing yang terdapat di Desa Alor Kecil cukup potensial untuk dikembangkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa diversifikasi usaha dan penguatan kelembagaan lokal sangat penting dalam ekosistem ekonomi kelautan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada: Mengidentifikasi potensi sumber daya laut yang ada di Desa Alor Kecil, Menganalisis peran dan kontribusi sektor laut (perikanan, budidaya, pariwisata) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, Merumuskan strategi pengembangan sektor laut agar menjadi sektor unggulan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari hasil penelitian ini, yakni “Peran Potensi Laut Sebagai Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Alor Kecil”, maka metode penelitian yang baik untuk digunakan dalam Penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti mulai berpikir secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Zuriah 2009: 95). Dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Tylor (1975).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Alor Kecil pada tanggal 15 Oktober 2025. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama dengan Bapak Kepala Desa Alor Kecil terkait dengan judul “Peran Potensi Laut Sebagai Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Alor Kecil” menyatakan bahwa: (1) Potensi sumber daya laut (perikanan, budidaya, dan pariwisata) merupakan fondasi utama perekonomian masyarakat Desa Alor Kecil dan telah diupayakan untuk dikelola sebagai sektor unggulan. (2) Peningkatan ekonomi masyarakat diukur dari peningkatan pendapatan dan diversifikasi mata pencarian, yang berkorelasi positif dengan pengembangan sektor perikanan dan pariwisata bahari. Maka dapat diartikan bahwa strategi Pemerintah Desa untuk menjadikan potensi laut sebagai sektor unggulan adalah tepat dan telah memberikan dampak nyata dalam perbaikan hidup masyarakat Desa Alor Kecil, meskipun masih terdapat kendala dalam aspek teknologi dan manajemen sumber daya.

Hal ini dapat sejalan dengan Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory) yang dikemukakan oleh Douglass C. North (1955) dan Charles M. Tiebout (1956). Menurut

Teori Basis Ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah didorong oleh sektor ekspor (disebut sektor basis) yang membawa masuk pendapatan dari luar wilayah. Penelitian ini sangat relevan dengan kerangka Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*) yang mengklasifikasikan aktivitas ekonomi wilayah menjadi sektor basis (ekspor) dan sektor non-basis (lokal). Sektor basis, seperti potensi laut Desa Alor Kecil (meliputi perikanan dan pariwisata bahari), adalah aktivitas yang menjual barang dan jasa ke luar batas wilayah desa, sehingga memasukkan uang (devisa) dari luar dan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan pendapatan dari sektor laut inilah yang kemudian menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) di sektor non-basis (seperti warung makan, penginapan lokal, dan jasa transportasi), yang pada akhirnya akan meningkatkan total pendapatan dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, penetapan potensi laut sebagai sektor unggulan adalah langkah strategis sesuai teori untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional.

Konsep Ekonomi Biru (*Blue Economy*) menawarkan perspektif yang kuat dalam memanfaatkan potensi laut secara berkelanjutan. Konsep ini mendorong pemanfaatan sumber daya laut untuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan mata pencaharian, dan pelestarian ekosistem laut. Dalam konteks Desa Alor Kecil, pengembangan potensi laut sebagai sektor unggulan tidak hanya berfokus pada volume tangkapan atau jumlah wisatawan, tetapi juga pada nilai tambah produk (pengolahan ikan), praktik penangkapan yang ramah lingkungan, dan pengelolaan pariwisata yang berbasis konservasi. Sesuai teori ini, peningkatan ekonomi masyarakat harus sejalan dengan penjagaan kelestarian terumbu karang dan ekosistem pesisir, memastikan bahwa sumber daya laut dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang, sehingga menciptakan keberlanjutan ekonomi jangka panjang bagi masyarakat.

Secara spesifik, penelitian ini didukung oleh Teori Pembangunan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development/LED*), yang menekankan pentingnya pemberdayaan dan pemanfaatan sumber daya unik dan spesifik yang dimiliki oleh komunitas lokal. Dalam konteks Desa Alor Kecil, potensi laut adalah modal alami (*natural capital*) yang menjadi keunggulan komparatif desa. Teori ini menggarisbawahi bahwa strategi peningkatan ekonomi akan lebih efektif jika didasarkan pada identifikasi dan mobilisasi aset lokal (dalam hal ini, potensi laut dan keterampilan melaut masyarakat) melalui inisiatif dari bawah (*bottom-up*), seperti pembentukan kelompok nelayan yang solid, koperasi pengolahan hasil laut, atau asosiasi pengelola *homestay*. Dengan demikian, peran potensi laut sebagai sektor unggulan adalah manifestasi dari strategi LED yang efektif, di mana sumber daya lokal menjadi kunci peningkatan otonomi ekonomi masyarakat.

Potensi laut Desa Alor Kecil harus dimaksimalkan sebagai Sektor Basis Ekonomi (Teori Basis Ekonomi) dengan mengalihkan fokus dari sekadar penangkapan mentah menuju Ekonomi Biru (Satria), yang menekankan pada nilai tambah produk perikanan

dan pengembangan pariwisata bahari. Keunggulan komparatif alamiah laut Alor (Ricardo) harus diubah menjadi Keunggulan Kompetitif (Porter) melalui diferensiasi layanan ekowisata berbasis komunitas (Goodwin), di mana keuntungan mayoritas dinikmati warga lokal dan digunakan kembali untuk konservasi. Keberhasilan ekonomi ini sangat bergantung pada penguatan Modal Sosial (Putnam), yang diwujudkan melalui pembentukan kelembagaan lokal yang kuat seperti BUMDes dan aturan pengelolaan sumber daya yang partisipatif (Ostrom), memastikan bahwa pembangunan ekonomi berlangsung secara adil dan berkelanjutan.

Elinor Ostrom (Teori Tata Kelola Sumber Daya Bersama/Common-Pool Resources) Ostrom berpendapat bahwa sumber daya laut (perikanan) dapat dikelola secara efektif jika pengguna sumber daya (nelayan) sendiri yang membuat, memantau, dan menegakkan aturan. Potensi laut hanya dapat berperan sebagai sektor unggulan jika ada batas penangkapan, larangan alat destruktif, dan penetapan zona konservasi yang dikelola bersama oleh masyarakat desa, untuk mencegah tragedi *commons*.

Teori peran potensi laut sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Alor Kecil didasarkan pada pandangan bahwa pembangunan ekonomi wilayah pesisir harus bertumpu pada pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki keunggulan komparatif. Potensi laut, seperti perikanan tangkap, budidaya laut, dan hasil olahan perikanan, merupakan sektor basis yang mampu menghasilkan nilai ekonomi dan mendorong pertumbuhan sektor lain. Melalui pengelolaan sumber daya kelautan yang berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat pesisir, potensi laut dapat meningkatkan pendapatan, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Dengan demikian, sektor kelautan berperan sebagai motor penggerak ekonomi desa yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Alor Kecil secara berkelanjutan.

Teori lain yang dapat menjelaskan peran potensi laut sebagai sektor unggulan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Alor Kecil adalah teori pembangunan berkelanjutan dan teori ekonomi biru (blue economy). Teori pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan, sehingga pemanfaatan potensi laut tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya bagi generasi mendatang. Sementara itu, teori ekonomi biru menekankan pemanfaatan sumber daya kelautan secara efisien, inovatif, dan ramah lingkungan untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan, seperti pengembangan perikanan ramah lingkungan, ekowisata bahari, dan pengolahan hasil laut berbasis teknologi sederhana. Penerapan kedua teori ini di Desa Alor Kecil dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat pesisir sekaligus menjaga kelestarian ekosistem laut sebagai aset ekonomi jangka panjang

Dari hasil observasi dan wawancara mendalam bersama Bapak Kepala Desa Alor Kecil, mengenai Peran Potensi Laut Sebagai Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Alor Kecil. Potensi unggulan Desa Alor Kecil terbagi menjadi tiga sub-sektor utama:

No	Sub-sektor	Jenis potensi	Keterangan
1.	Perikanan Tangkap	Ikan tuna (belang kuning),Cakalang(ton gkol), Teri, Lobster dan udang	Mayoritas nelayan di sana menggunakan alat tangkap ramah lingkungan, namun terkendala modal dan teknologi sehabis panen.
2.	Budidaya Laut	Rumput Laut dan Kerang	Rumput Laut di Desa alor Keecil potensinya sangat besar, terutama rumput laut jenis <i>Eucheuma cottonii</i> yang sudsh diusahakan oleh sebagian kecil masyarakat di sana. masyarakat di sana
3.	Pariwisata Bahari	<i>Diving</i> dan <i>Snorkeling</i> di Selat Pantar, dan Pantai Pasir Putih	Alor Kecil merupakan gerbang menuju beberapa <i>spot diving</i> terbaik. Potensi terbesarnya adalah desa wisata bahari dan <i>homestay</i> berbasis komunitas.



Gambar 1. Wawancara bersama dengan Bapak Kepala Desa Alor Kecil

Peran Potensi Laut Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Alor Kecil

Pada Potensi Laut ini memegang peranan yang sangat berarti dalam struktur ekonomi di Desa Alor Kecil. Rata-rata pencapaian yang di dapat oleh nelayan di sana mencapai 65% hingga 75% Pendapatan masyarakat kebanyakan berasal dari laut, dan yang paling besar pengaruhnya itu dari hasil tangkap ikan. Pada musim panen dibulan Oktober-Maret hasil tangkapan nelayan sangat melimpah yang dapat menghasilkan pendapatan mereka mencapai Rp. 2.500.000 hingga Rp. 4.000.000. Namun ketika

memasuki musim paceklik atau biasa di sebut dengan angin kencang hasil tangkap nelayan mengalami penurunan drastis, menyebabkan pendapatan mereka menurun hingga Rp. 5000.000 sampai Rp. 1.500.000 per bulan, dan kekurangan itu biasanya ditutupi dengan pendapatan dari bidang lain, misalnya budidaya rumput laut dll demi memenuhi kebutuhan sehari-hari

Mayoritas warga di Alor Kecil menggantungkan hidupnya di laut, dimana hampir semua kepala keluarga bekerja sebagai nelayan. Selain itu, lapangan kerja lain juga muncul; untuk para ibu-ibu biasanya membantu mengelolah hasil tangkapan menjadi produk seperti ikan asin (ikan kering), sementara untuk anak-anak muda mulai mengambil peran sebagai pemandu (guide) bagi turis yang datang untuk kegiatan diving atau menyelam

Meskipun potensi lautnya sangat besar, warga Alor Kecil menghadapi beberapa hambatan utama, yaitu harga ikan yang tidak stabil (turun drastis) saat hasil tangkapan melimpah yang dapat membuat nelayan sulit mendapatkan untung yang pasti, selain itu ada juga hambatan lain yaitu fasilitas untuk turis yang masih kurang memadai, seperti akses jalan sulit dan listrik yang sering padam sehingga dapat mengganggu kenyamanan turis. Selain itu, dalam kegiatan perikanan dan pengolahan rumput laut juga terkendala karena keterbatasan modal dan alat yang digunakan masih sangat sederhana.



Gambar 2. Nelayan sedang mengambil ikan dan budidaya rumput laut

Strategi Pengembangan Sebagai Sektor Unggulan di Desa Alor Kecil

Untuk memaksimalkan potensi laut Alor Kecil dibutuhkan strategi terpadu yang pertama adalah menguatkan kelembagaan dan modal melalui pembentukan kelompok usaha bersama (KUB) agar warga bisa mengelolah produk turunan seperti abon ikan atau kerupuk untuk menaikkan nilai jual; kedua, mengembangkan ekowisata baharu berbasis komunitas dengan melibatkan masyarakat lokal secara langsung dalam

pengelolaan homestay dan jasa pemadu wisata sambil tetap menjaga kelestarian laut; dan ketiga, diperlukan inovasi dan teknologi sederhana, baik untuk pengolahan setelah panen maupun untuk mengakses informasi pasar yang lebih luas sehingga fluktuasi harga ikan yang tidak stabil dapat diatasi.



Gambar 3. Homestay yang berada di Pulau Kepa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sumber daya Laut di Desa Alor Kecil memiliki peran sangat signifikan sebagai penopang utama perekonomian masyarakat, menyumbang 65% hingga 75% dari total pendapatan, dengan Perikanan tangkap menjadi sumber utama, meskipun fluktuasi harga dan hasil tangkap saat paceklik menjadi tantangan besar. Selain perikanan, desa ini memiliki peluang nilai tambah besar dari budidaya rumput laut (*Eucheuma cottonii*) dan penguatan sektor Parawisata Bahari, terutama sebagai gerbang diving terbaik yang dapat dikembangkan melalui ekowisata dan homestay berbasis komunitas untuk menciptakan lapangan kerja bagi ibu-ibu pengolah hasil laut dan generasi muda, sekaligus menjamin kelestarian terumbu karang. Oleh karena itu, untuk mencapai sektor unggulan yang berkelanjutan, diperlukan strategi terpadu yang fokus pada penguatan kelembagaan (KUB) untuk pengolahan setelah panen, pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, dan penerapan teknologi sederhana untuk mengatasi ketidakstabilan harga dan hasil.

SARAN

Untuk Pemerintah Kabupaten Alor dan Desa disarankan untuk memprioritaskan penyediaan infrastruktur dasar, serta menyediakan fasilitas cold storage sederhana untuk menjaga kualitas dan harga ikan hasil tangkapan. Selain itu, Pemerintah perlu mendukung penguatan akses pasar melalui pembentukan BUMDES atau koperasi yang fokus pada pemasaran produk olahan turunan laut (seperti abon dan kerupuk) guna memotong rantai pasar yang panjang. Sementara itu, Masyarakat Desa Alor Kecil harus secara proaktif mengikuti edukasi dan pelatihan mengenai manajemen homestay dan teknik pengolahan hasil laut yang higienis. Yang paling krusial, masyarakat diimbau untuk meningkatkan kesadaran kolektif terhadap konservasi mandiri dengan meninggalkan praktik *illegal fishing* demi menjaga kelestarian terumbu karang yang merupakan modal abadi pariwisata dan perikanan.

TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan Terimakasih banyak kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih juga yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Alor Kecil atas izin, dan penyediaan data umum yang sangat membantu selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Bapak/Ibu Nelayan, Petani Laut dan Pelaku Wisata Desa Alor Kecil atas waktu, kesediaan dan keterbukaan mereka dalam berbagi informasi dan pengalaman yang menjadi data utama dan inti dari penelitian ini. Penulis berharap hasil studi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan dan upaya berkelanjutan untuk peningkatan kesejahteraan Desa Alor Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Satria, A. (2015). *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Bogor: IPB Press.
- Khasbullah, M., & Darmawan, A. (Tahun Publikasi). *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari di Kabupaten Alor*.
- Pemerintah Kabupaten Alor. (Tahun Laporan). *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Alor*.
- Arsyad, L. (2010). "Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Potensi Lokal dan Komunitas". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Sjaf, S. (2019). "Penguatan Kelembagaan Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*
- Yulianda, F. (2017). "Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Konservasi". *Jurnal Ilmu Kelautan*

- Tondok, R. A., & Bako, B. A. (2021). "Analisis Value Chain Produk Perikanan Tangkap untuk Peningkatan Nilai Jual di Tingkat Nelayan". *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*,
- Riwu Kaho, A. O., & Lomi, I. (2018). "Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Kawasan Pesisir Alor". *Jurnal Pariwisata Pesisir dan Bahari*
- Ginting, I., et al. (2023). "Implementasi Teknologi Sederhana dalam Pengolahan Hasil Laut untuk Mendukung Ekonomi Keluarga di Desa Pesisir NTT". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bahari*
- Fahmi, A. T., dkk. (2019). Peran BUMDes dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari dan Peningkatan Ekonomi Desa di Kabupaten Alor. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*
- Novitasari, I. & Mulyadi, A. (2019). Analisis Kelayakan dan Kontribusi Budidaya Rumput Laut sebagai Sektor Unggulan untuk Perekonomian Desa Pesisir. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*
- Ningsih, S., & Puspitasari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Nelayan di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Sjafrizal. (2016). Perencanaan Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan Berbasis Ekonomi Lokal. *Jurnal Ekonomi Regional*
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2018). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Komunitas di Pulau-Pulau Kecil. *Jurnal Pariwisata Terapan*